

Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MTs Negeri Unggulan Manado

Indah Wahyuni Darise

Husni Idris

Mutmainah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan prestasi belajar antara kelas yang menggunakan strategi belajar PQ4R dengan kelas yang tidak menggunakan strategi belajar PQ4R pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri Unggulan Manado. Strategi PQ4R merupakan singkatan dari Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review, sedangkan prestasi belajar peserta didik adalah hasil yang dicapai peserta didik setelah melewati proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTs Negeri Unggulan Manado tahun ajaran 2014-2015 yang berjumlah 208 orang. Adapun untuk sampelnya, peneliti menggunakan teknik Cluster Random Sampling. Sampel penelitian terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan masing-masing jumlah untuk tiap kelas 32 orang. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan tes hasil belajar.

Data hasil penelitian terlebih dahulu diadakan pengujian normalitas data dengan menggunakan uji chi kuadrat (χ^2). Dari hasil perhitungan, untuk kelas eksperimen diperoleh $\chi^2_{hitung} = 6,46$ dan kelas kontrol diperoleh $\chi^2 = 5,146$ dan harga $\chi^2_{tabel} = 7,815$ ternyata $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Setelah data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan homogenitas data diperoleh $F_{hitung} = 1,038$ dan $F_{tabel} = 2,37$ ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$. Setelah uji homogenitas, maka dilanjutkan dengan uji regresi yang menghasilkan persamaan $\hat{Y} = 3,35 + 0,79X$. Setelah uji regresi dilanjutkan dengan uji student (uji-t) maka diperoleh harga $t_{hitung} = -1,994$ dan harga $t_{tabel} = 1,671$ ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga kesimpulannya strategi PQ4R mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran PQ4R, Prestasi belajar

A. Pendahuluan

Pendidik sebagai pelaksana pendidikan yang langsung bertatap muka dengan peserta didik mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bertabtab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Tujuan pendidikan bisa terwujud dengan baik bergantung pada seorang pendidik, oleh karena itu peranan pendidik sangat penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

Belajar mengajar adalah salah satu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Pendidik dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk kepentingan pengajaran.²

Seiring dengan tanggung jawab profesional pendidik dalam proses pembelajaran, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap pendidik dituntut untuk menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung. Tujuannya adalah agar kegiatan

¹ Republik Indonesia, "Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003" dalam *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional NO. 20 Tahun 2003*, (Bandung : Fokus Media, 2009), h. 6

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet, IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 1

pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, yaitu tujuan akhir yang diharapkan dapat dikuasai oleh semua peserta didik.³

Di dalam proses belajar mengajar, pendidik harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena kepada tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau yang biasa disebut metode mengajar.⁴

Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran ini, setiap pendidik dituntut untuk benar-benar memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkannya. Sehubungan dengan hal tersebut, seorang pendidik perlu memikirkan strategi atau pendekatan yang akan digunakannya. Pemilihan strategi belajar yang tepat, yaitu dengan situasi dan kondisi yang akan dihadapi akan berdampak pada penguasaan atau prestasi belajar peserta didik.

Melalui penerapan suatu strategi belajar diharapkan dapat membawa perubahan model pembelajaran yang semula berpusat pada pendidik *Teacher-Centered-Instruction* beralih kepada peserta didik *Student-Centered-Instruction* atau pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah pembelajaran di mana peserta didik yang aktif dalam menggali informasi itu sendiri dan peran pendidik disini adalah sebagai fasilitator bagi peserta didik. Jadi dalam hal ini peserta didik diharapkan menjadi peserta didik mandiri, aktif dan mampu mengembangkan bakat serta potensinya seperti halnya tujuan dari pendidikan nasional.

Mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) dalam kurikulum *Tsanawiyah* adalah salah satu bagian mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui

³ Hamzah B. Uno dan Nurdin *Mohammad*, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM "Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik"*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 3

⁴ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar: Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. VIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 1

kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan dan pengamatan. Kendatipun demikian penting materi SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) bagi pengembangan kepribadian suatu bangsa, namun dalam realitasnya sering kurang disadari, sehingga mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) kurang diminati. Mata pelajaran sejarah hanya dianggap sebagai mata pelajaran pelengkap, baik oleh peserta didik maupun pendidik.

Disamping itu ada masalah-masalah lain yang berkaitan dengan metodologi pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), yaitu: Apresiasi peserta didik terhadap kebudayaan masih rendah. Rendahnya minat belajar siswa juga berdampak pada prestasi belajar siswa. Bahkan para pendidik sejarah Islam juga menunjukkan apresiasi yang rendah terhadap mata pelajaran ini. Hal ini juga ditunjukkan dengan rendahnya perhatian mereka terhadap pengajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Metode yang dipergunakan oleh pendidik masih monoton, sejarah hanya disampaikan dengan ceramah, padahal materi sejarah sudah diperoleh peserta didik dalam setiap jenjang pendidikan Islam dan informasi lain.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka dalam upaya meningkatkan mutu pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) dan agar peserta didik dapat belajar dengan baik maka tugas pendidik tidak lagi hanya memberikan sejumlah informasi dalam pemikiran pendidik. Tetapi seorang pendidik juga harus dapat mengusahakan bagaimana agar konsep yang penting dapat tertanam kuat dalam pemikiran peserta didik.

Salah satu strategi yang dapat membantu peserta didik memahami dan mengingat materi yang mereka baca adalah strategi belajar PQ4R. PQ4R kepanjangan dari *Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*. Strategi belajar PQ4R memusatkan peserta didik pada pengorganisasian informasi yang diperoleh agar menjadi bermakna. Strategi belajar PQ4R, pada hakikatnya penimbul pertanyaan dan tanya jawab yang dapat mendorong pembaca teks melakukan pengolahan materi secara lebih mendalam dan luas.

Strategi belajar ini mengacu pada perilaku dan proses-proses berpikir yang digunakan oleh peserta didik dalam mempengaruhi hal-hal yang dipelajari, termasuk proses memori dan metakognitif. Strategi belajar sebagai tindakan khusus yang dilakukan oleh seseorang untuk mempermudah, mempercepat, lebih menikmati, lebih mudah memahami secara langsung, lebih efektif, dan lebih mudah ditransfer ke dalam situasi yang baru. Nama lain dari strategi belajar adalah strategi kognitif, yaitu suatu strategi belajar yang mengacu pada perilaku dan proses-proses berpikir peserta didik yang digunakan pada saat menyelesaikan tugas-tugas belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *“Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar antara kelas yang menggunakan strategi belajar PQ4R dengan kelas yang tidak menggunakan strategi belajar PQ4R pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MTs Negeri Unggulan Manado*

B. Tinjauan Teori

1. Strategi Pembelajaran

Kata “strategi” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti: 1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, 2) ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan, 3) rencana yang cermat mengenai kegiatan yang mencapai sasaran khusus, 4) tempat yang baik menurut siasat perang.⁵

Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik atau cara. Sedang secara umum strategi ialah sebuah garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁶

⁵ Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. IX; Jakarta; Balai Pustaka, 1997), h.1463

⁶ Pupuh Fathurrohman dan M.Sobry Sutikno, *Strategi belajar mengajar melalui penanaman konsep umum & islam*, (Cet. V; Bandung; Refika Aditama, 2011), h. 3

Strategi pembelajaran secara khusus adalah suatu strategi yang menjelaskan tentang komponen-komponen umum dari suatu bahan pelajaran dan prosedur-prosedur akan digunakan bersama-sama untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁷

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pendidik dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁸

Strategi pembelajaran yang dipilih oleh pendidik selayaknya didasarkan pada berbagai pertimbangan sesuai dengan situasi, kondisi, dan lingkungan yang akan dihadapinya. Pemilihan strategi pembelajaran umumnya bertolak dari (a) rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, (b) analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihasilkan, (c) jenis materi pembelajaran yang akan dikomunikasikan. Ketiga elemen yang dimaksud, selanjutnya disesuaikan dengan media pembelajaran atau sumber belajar yang tersedia dan mungkin digunakan.⁹

Kozma dan Gafur secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapai tujuan pembelajaran tertentu.¹⁰

⁷ Muhaimin,dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya; CV.Citra Media,1996), h. 103

⁸ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik:Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 85

⁹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Pembelajaran dengan Pendekatan PAILKEM Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Lingkungan Kreatif, Efektif, Menyenangkan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 4

¹⁰ *Ibid.*, h. 4

Hamzah B. Uno, dalam bukunya yang berjudul *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif* menyebutkan bahwa:

“Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar.”¹¹

Zainal Arifin dan Adhi Setiyawan dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT* menyebutkan bahwa:

“Strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang didesain oleh pendidik termasuk di dalamnya pemilihan metode, materi, dan pemanfaatan berbagai sumber daya/media dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.”¹²

Yatim Riyanto, dalam bukunya yang berjudul *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas* menyebutkan bahwa:

“Strategi pembelajaran adalah siasat pendidik dalam mengefektifkan, mengefesienkan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara peserta didik dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.”¹³

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, peneliti dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan yang

¹¹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 2

¹² Zainal Arifin dan Adhi Setiyawan, *Pengembangan Pembelajaran Aktif Dengan ICT* (Yogyakarta: Skripta Media Creative, 2012), h. 58

¹³ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas* (Cet.II, Jakarta: Kencana, 2010), h.132

didesain oleh seorang pendidik kepada peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Strategi Belajar PQ4R

Strategi Elaborasi adalah proses penambahan perincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna, oleh karena itu pengkodean lebih mudah dan lebih memberikan kepastian. Strategi ini membantu pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang, melalui penciptaan gabungan dan hubungan antara informasi baru dan apa yang telah diketahui.

Strategi PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Strategi ini digunakan untuk membantu peserta didik mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Dengan keterampilan membaca itu setiap peserta didik akan dapat memasuki dunia keilmuan yang penuh pesona, memahami khasanah kearifan yang banyak hikmat, dan mengembangkan berbagai keterampilan lainnya yang amat berguna untuk kelak mencapai sukses dalam hidup.

Aktivitas membaca yang terampil akan membukakan pengetahuan yang luas, gerbang kearifan yang dalam, serta keahlian di masa yang akan datang. Membaca dapat dipandang sebagai sebuah proses interaktif antara bahasa dan pikiran. Sebagai proses interaktif maka keberhasilan membaca akan dipengaruhi oleh berbagai faktor pengetahuan yang melatar belakangi dan strategi membaca.

Salah satu strategi yang paling banyak dikenal untuk membantu peserta didik memahami dan mengaitkan materi yang mereka baca adalah strategi PQ4R oleh Thomas dan Robinson.

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam strategi membaca PQ4R adalah sebagai berikut¹⁴:

1) *Preview*

Langkah pertama yang dimaksudkan agar peserta didik, membaca selintas dengan cepat sebelum memulai membaca bahan bacaan peserta didik yang memuat tentang materi ekosistem interaksi peran dan interaksinya. Peserta didik dapat memulai dengan membaca topik-topik, sub topik utama, judul dan sub judul, kalimat-kalimat permulaan atau akhir suatu paragraf, atau ringkasan pada akhir suatu bab. Perhatikan ide pokok yang akan menjadi inti pembahasan dalam bahan bacaan peserta didik. Dengan ide pokok ini akan memudahkan mereka memberikan keseluruhan ide yang ada.

2) *Question*

Langkah kedua adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri untuk setiap pasal yang ada pada bahan bacaan peserta didik. Gunakan “judul dan sub judul atau topik utama dan sub topik utama”. Awali pertanyaan dengan menggunakan kata “apa, siapa, mengapa dan bagaimana”.

3) *Read*

Baca karangan ini secara aktif, yakni dengan cara pikiran peserta didik harus memberikan reaksi terhadap apa yang dibacanya. Janganlah membuat catatan-catatan panjang. Cobalah mencari jawaban terhadap semua pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebelumnya.

4) *Reflect*

Reflect bukanlah suatu langkah terpisah dengan langkah ketiga, tetapi merupakan suatu komponen esensial dari langkah ketiga tersebut. Selama membaca, peserta didik tidak hanya mengingat, tetapi mencoba untuk memahami informasi yang dipresentasikan dengan cara:

¹⁴ *Ibid.*, h. 147

(1) menghubungkan informasi itu dengan hal-hal yang telah diketahui; (2) mengaitkan subtopik-subtopik di dalam teks dengan konsep-konsep atau prinsip-prinsip utama; (3) cobalah untuk memecahkan kontradiksi di dalam informasi yang disajikan; (4) cobalah untuk menggunakan materi itu untuk memecahkan masalah-masalah yang disimulasikan dan dianjurkan dari materi pelajaran tersebut.

5) *Recite*

Pada langkah kelima ini, peserta didik diminta untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari dengan menyatakan butir-butir penting dengan menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Peserta didik dapat melihat kembali catatan yang telah dibuat dengan menggunakan kata-kata yang telah ditonjolkan dalam bacaan.

Berdasarkan catatan-catatan yang telah dibuat pada langkah terdahulu dan berlandaskan ide-ide yang ada pada peserta didik, maka mereka diminta membuat intisari materi dari bacaan.

6) *Review*

Pada langkah terakhir ini peserta didik diminta untuk membaca catatan singkat singkat (intisari) yang telah dibuatnya, mengulang seluruh bacaan bila perlu dan sekali lagi jawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Telah banyak dilakukan dalam penelitian tentang strategi-strategi belajar jenis PQ4R, dan metode ini telah terbukti efektif dalam membantu peserta didik menghafal informasi dari bacaan. Melakukan preview dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebelum pembaca mengaktifkan pengetahuan awal dan mengawali proses pembuatan hubungan antara informasi baru dan apa yang telah diketahui. Mempelajari judul-judul dan topik-topik utama membantu pembaca sadar akan organisasi bahan-bahan baru tersebut, sehingga memudahkan perpindahannya memori jangka pendek ke memori jangka panjang.

Bertolak dari langkah-langkah strategi belajar PQ4R yang telah diuraikan di atas, dapat dilihat bahwa strategi belajar ini dapat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran, terutama terhadap materi-materi yang lebih sukar dan menolong peserta didik untuk berkonsentrasi lebih lama.

Langkah-langkah pemodelan pembelajaran dengan penerapan strategi PQ4R adalah sebagai berikut¹⁵:

Tabel 1 Langkah-langkah Strategi Pembelajaran PQ4R

Langkah-langkah	Tingkah laku pendidik	Aktivitas peserta didik
<i>Langkah 1 Preview</i>	a. Memberikan bahan bacaan kepada peserta didik untuk dibaca b. Menginformasikan kepada peserta didik bagaimana menemukan ide/pokok tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	Membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
<i>Langkah 2 Question</i>	a. Menginformasikan kepada peserta didik agar memperhatikan makna dari bacaan b. Memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, dan bagaimana .	a. Memperhatikan penjelasan pendidik b. Menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya.
<i>Langkah 3 Read</i>	Memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca dan menanggapi/menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.	Membaca secara aktif sambil memberikan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang dibuatnya.

¹⁵ *Ibid*, h. 150-51

<p><i>Langkah 4 Reflect</i></p>	<p>Mensimulasikan/ menginformasikan materi yang pada bahan bacaan.</p>	<p>Bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat materi pelajaran tapi mencoba memecahkan masalah dari informasi yang diberikan pendidik dengan pengetahuan yang telah diketahui melalui bahan bacaan.</p>
<p><i>Langkah 5 Recite</i></p>	<p>Meminta peserta didik membuat intisari dari seluruh pembahasan yang telah dipelajari hari ini</p>	<p>a. Menanyakan dan menjawab pertanyaan- pertanyaan b. Melihat catatan- catatan/intisari yang telah dibuat sebelumnya. c. Membuat intisari dari seluruh pembahasan</p>
<p><i>Langkah 6 Review</i></p>	<p>a. Menugaskan peserta didik membaca intisari yang dibuatnya dari rincian ide pokok yang ada dalam benaknya b. Meminta peserta didik membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya.</p>	<p>a. Membaca intisari yang telah dibuatnya. b. Membaca kembali bahan bacaan peserta didik jika masih belum yakin dengan jawaban yang telah dibuatnya.</p>

Pembelajaran dengan penerapan strategi-strategi belajar berpedoman pada premis, bahwa keberhasilan peserta didik banyak bergantung kepada kemahiran mereka untuk belajar sendiri. Hal ini menyebabkan pentingnya strategi-strategi belajar diajarkan kepada anak didik dimulai dari tingkat sekolah dasar sampai berlanjut pada pendidikan tinggi.

Dalam pembelajaran dengan penerapan strategi belajar PQ4R, maka aktivitas yang akan dilakukan oleh pendidik memenuhi langkah-langkah berikut¹⁶

Tabel 2 Langkah-langkah Penerapan Strategi PQ4R Pada Mata Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)

No.	Aktivitas Pendidik	Aktivitas Peserta didik
1.	<p>PENDAHULUAN</p> <p>a. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran</p> <p>b. Mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari dengan pengetahuan awal peserta didik</p> <p>c. Memotivasi peserta didik</p>	<p>a. Dalam pelaksanaan KBM pendidik menginformasikan tujuan Pembelajaran secara lisan, dan TPK yang akan dicapai</p> <p>b. Pendidik mengaitkan kembali materi-materi sebelumnya yang relevan dengan yang akan disampaikan;</p> <p>c. Pendidik memotivasi peserta didik dengan memperlihatkan fenomena tervisualisasi.</p>
2.	<p>KEGIATAN INTI</p> <p>a. Mempresentasikan materi yaitu Daulah Abbasiyah</p> <p>b. Pemodelan Strategi Belajar metode PQ4R</p> <p>c. Pemberian Latihan terbimbing</p> <p>d. Umpan Balik</p>	<p>a. Sebelum pelaksanaan pengajaran strategi belajar, pendidik mempresentasikan sedikit gambaran umum dari materi Daulah Abbasiyah</p> <p>b. Pendidik memodelkan keterampilan strategi belajar metode PQ4R langkah-perlangkah pada tiap-tiap tahapnya, dengan memakai sedikit materi dari bacaan</p> <p>c. Peserta didik dibawah bimbingan pendidik, melakukan keterampilan strategi belajar PQ4R, dengan mengerjakan kertas kerja peserta didik</p> <p>d. Pada tahap umpan balik, pendidik memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk mereka jawab. Pendidik</p>

¹⁶ *Ibid.*, h. 154

	e. Pemberian Latihan Mandiri	menunjuk beberapa peserta didik e. Memberikan latihan mandiri kepada peserta didik untuk membaca kelanjutan dari isi bacaan pada buku peserta didik dengan memakai keterampilan strategi belajar metode PQ4R
3.	Penutup a. Menerangkan pelajaran b. Catatan	Pendidik bersama-sama dengan peserta didik merangkum materi pelajaran dengan cara membaca kesimpulan yang telah dibuat secara klasikal. a. Pendidik selama KBM, jangan membuat kesan yang monoton b. Pendidik hendaknya menentukan waktu, kapan tiap-tiap tahap dilaksanakan c. Tetap mempertahankan motivasi peserta didik d. Pendidik hendaknya memakai kata-kata yang mudah dipahami peserta didik e. Pendidik hendaknya membimbing peserta didik satu persatu pada saat melakukan pelatihan.

Kelebihan dan Kekurangan Strategi PQ4R

Sama seperti strategi membaca lainnya, strategi PQ4R juga tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan. Kelebihan strategi PQ4R meliputi¹⁷:

- 1) Sangat tepat digunakan dalam pengajaran pengetahuan yang bersifat deklaratif berupa konsep-konsep, definisi, kaidah-kaidah, dan pengetahuan penerapan dalam kehidupan sehari-hari;
- 2) Dapat membantu peserta didik yang daya ingatannya lemah untuk menghafal konsep-konsep pelajaran;
- 3) Mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan;
- 4) Mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mengomunikasikan pengetahuannya;

¹⁷ Dikutip dari <http://Keunggulan%20dan%20kelemahan%20strategi%20PQ4R.htm> pada tanggal 12 Maret 2014 pukul 14.46 Wita

5) Dapat menjangkau materi pelajaran dalam cakupan yang luas.

Meskipun demikian, setiap strategi membaca selalu mempunyai kelemahan-kelemahan tertentu.

Kelemahan dari strategi PQ4R adalah¹⁸:

- 1) Tidak tepat diterapkan pada pengajaran pengetahuan yang bersifat prosedural seperti pengetahuan keterampilan;
- 2) Sangat sulit dilaksanakan jika sarana seperti buku peserta didik (buku paket) tidak tersedia di sekolah;
- 3) Tidak efektif dilaksanakan pada kelas dengan jumlah peserta didik yang terlalu besar karena bimbingan pendidik tidak maksimal terutama dalam merumuskan pertanyaan.

Metode Pembelajaran Konvensional

Metode konvensional atau metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.¹⁹

Cranton mengisyaratkan bahwa metode ceramah identik dengan apa yang dikenal dengan *Instructor-Centered-Method*. Hal ini terjadi karena pendidik adalah satu-satunya orang yang bertanggung jawab terhadap penyampaian materi kepada peserta didik, sehingga arah komunikasi cenderung hanya satu arah, yaitu dari pendidik kepada peserta didik.²⁰

Pada hakekatnya ceramah adalah suatu metode pembelajaran dimana pendidik berada di depan kelas, memimpin, menentukan dan jalannya pelajaran serta mentransfer segala rencana yang akan diberikan pada peserta didik.

¹⁸ Dikutip dari <http://Keunggulan%20dan%20kelemahan%20strategi%20PQ4R.htm> pada tanggal 12 Maret 2014 pukul 14.46 Wita

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), h. 97

²⁰ Hisyam Zaini, Berwany Munthe dan Sekar Ayu Anjani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta, Pustaka Insan Madani, 2008), h. 89

Kelebihan Metode Ceramah

Pengajaran model Konvensional dipandang efektif atau mempunyai kelebihan, yaitu²¹: 1) Praktis dari sisi persiapan dan media yang digunakan; 2) Efisien dari waktu dan biaya; 3) Dapat menyampaikan banyak materi; 4) Mendorong pendidik menguasai banyak materi; 5) Lebih mudah menguasai kelas; 6) Peserta didik tidak perlu persiapan; 7) Peserta didik dapat langsung menerima ilmu pengetahuan.

Kelemahan Metode Ceramah

Tanpa mengucilkan kelebihan metode ceramah, metode ini hanya mengandalkan indera pendengaran sebagai alat belajar yang dominan ini, mempunyai beberapa kelemahan antara lain sebagai berikut²²: 1) Membosankan; 2) Peserta didik tidak aktif; 3) Informasi hanya satu arah; 4) *Feed back* relatif rendah; 5) Menggurui dan melelahkan; 6) Kurang melekat pada ingatan peserta didik; 7) Kurang terkendali baik waktu maupun materi; 8) Monoton.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar”. Antara kata “prestasi” dan “belajar” mempunyai arti yang berbeda.

Secara etimologis istilah prestasi merupakan kata serapan dari bahasa Belanda yaitu kata *prestatie*, yang biasa diartikan sebagai hasil usaha atau suatu hasil yang telah dicapai, baik itu dilakukan ataupun dikerjakan.²³ Prestasi dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti “hasil karya yang dicapai”.²⁴

²¹ *Ibid.*, h. 91

²² *Ibid.*, h. 91

²³ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT.Alfabeta, 2012), h. 153

²⁴ Daryanto, *Loc.cit.*, h. 489

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melaksanakan suatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah dengan yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya.

WJS. Poerwadarminta berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sedangkan menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.²⁵

Dalam proses belajar mengajar, potensi yang dimiliki setiap anak diarahkan dan dikembangkan melalui berbagai kegiatan sehingga menghasilkan prestasi belajar. Kata belajar secara etimologis merupakan terjemahan dari kata *learning*. Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan pelakuan individu. Sukmadinata menyebutkan bahwa sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar.²⁶

Sementara itu belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya, Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju pribadi seutuhnya.²⁷

Menurut Uzer Usman dalam bukunya *Menjadi Pendidik Profesional* mengemukakan bahwa belajar diartikan sebagai; proses perubahan interaksi antara individu dengan lingkungannya.²⁸

²⁵ Syaiful Bahjri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Pendidik*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), h. 21

²⁶ Heri Gunawan, *Op.cit.*, h. 104

²⁷ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 21

²⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Pendidik Profesional Edisi Kedua*, (Cet, XI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 7

Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar itu akan lebih baik kalau si subyek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.²⁹

Penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan (*kognitif*), nilai dan sikap (*afektif*), serta keterampilan (*psikomotorik*) dengan baik menunjukkan keberhasilan yang dicapainya. Keberhasilan inilah yang dalam dunia pendidikan disebut dengan prestasi belajar. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh suatu mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh pendidik.³⁰

Syamsuddin menjelaskan bahwa dimaksud dengan prestasi belajar adalah kecakapan nyata atau aktual yang menunjukkan kepada aspek kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji karena merupakan hasil usaha yang bersangkutan dengan bahan dan dalam hal-hal tertentu yang dialaminya. Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik dalam kurun waktu proses belajar tertentu yang dapat diketahui dengan hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh pendidik.

Prestasi yang dicapai oleh peserta didik merupakan aktualisasi dan potensi yang dimilikinya. Hal ini mengandung arti bahwa potensi belajar merupakan manifestasi dan kemampuan potensial peserta didik. Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang sangat penting karena dengan kehadiran prestasi belajar dapat memberikan kepuasan apalagi peserta didik yang bersekolah.

Indikator Prestasi Belajar

Pada dasarnya, pengungkapan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar

²⁹ Sadirman, *Op.cit.*, h. 20

³⁰ Heri Gunawan, *Loc.cit.*, h. 153

peserta didik. Bentuk perubahan tingkah laku secara integral sebagai hasil belajar dapat digolongkan ke dalam tiga jenis klasifikasi. Dalam mengembangkan jenis-jenis prestasi atau hasil belajar ini, Bloom dalam bukunya, "*The Taxonomy of Educational Objectives*" yang kemudian dikenal populer dengan teori "*Taxonomy Bloom*" mengungkapkan ketiga jenis prestasi atau hasil belajar, yakni (1) prestasi kognitif, (2) prestasi afektif, (3) prestasi psikomotorik.³¹ Dan dalam penelitian ini prestasi yang diteliti adalah prestasi kognitif.

4. Hipotesis

Pada penelitian ini, peneliti memiliki dugaan sementara (hipotesis), bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik kelas yang menggunakan Strategi pembelajaran PQ4R dengan kelas yang tidak menggunakan strategi pembelajaran PQ4R.

Metodologi Penelitian

Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Dengan pendekatan yang menggunakan metode eksperimen, dimana metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Populasi dan Sampel

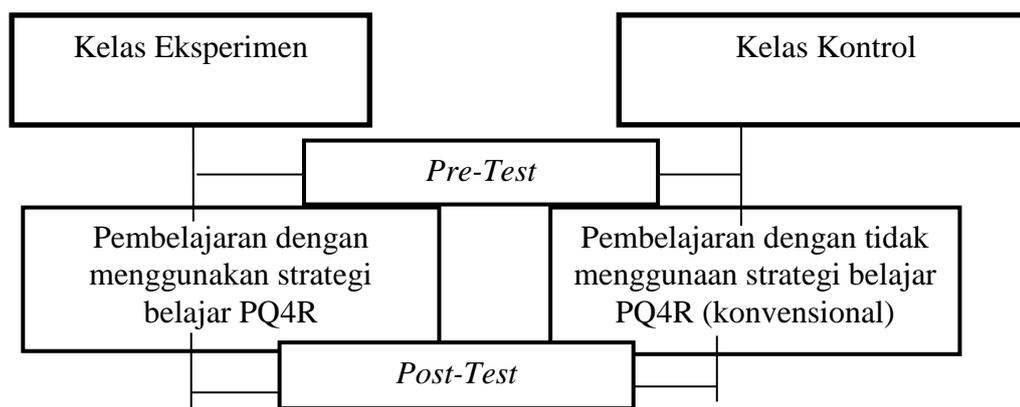
Pada penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTs Negeri Unggulan Manado pada tahun pelajaran 2014 -2015 yang berjumlah 208 orang, yang terbagi dalam 6 rombongan belajar. Adapun untuk sampelnya, teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling*, yaitu teknik sampel daerah yang digunakan untuk menentukan sampel jika objek yang akan diteliti atau sumber data sangat

³¹ Heri Gunawan, *Loc.cit.*, h. 156

luas.³² Dalam teknik ini peserta didik tidak diacak tetapi cukup mengacak kelas yang ada kemudian mengambil 2 kelas dari objek penelitian tersebut. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan jumlah untuk tiap kelasnya 32 orang dan yang menjadi sampel penelitiannya adalah kelas VIII A (kelas Eksperimen) dan kelas VIII D (kelas kontrol).

Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur pengaruh dari penerapan metode *Strategi Belajar PQ4R*. Rancangan ini menggunakan instrumen berupa *pre-test* dan *post-tests*. Adapun gambaran pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada desain pembelajaran di bawah ini:



Gambar 1 Skema Rancangan Penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, dalam penelitian ini peneliti memberikan tes hasil belajar. Variabel yang akan diukur diperoleh dari tes hasil belajar peserta didik selaku sampel dalam penelitian. Tes hasil belajar berisi materi pelajaran yang belum (*pre-test*) dan telah diajarkan (*post-test*) dalam bentuk soal pilihan

³² Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)* (Cet.X ; Bandung : Alfabeta, 2010), h. 121

ganda sebanyak 30 butir soal. Pengukuran tes hasil belajar menggunakan skala pengukuran *guttman*.

Tekhnik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan terhadap dua pokok, yaitu uji persyaratan dan uji hipotesis. Uji persyaratan analisis terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas. Sedangkan uji hipotesisnya menggunakan statistik inferensial dalam hal ini teknik analisis regresi dan uji *student (t)*.

Hasil Penelitian

Hasil pre-test dan post-test yang diperoleh peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Data Skor Hasil Penilaian *Pre-Test* dan *Post-Test*

No. Respon	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	Pre-Test	Post-Test	Kemajuan Peserta Didik	Pre-Test	Post-Test	Kemajuan Peserta Didik
1	9	15	6	13	19	6
2	9	18	9	12	19	7
3	16	21	5	8	16	8
4	12	19	7	12	19	7
5	12	18	6	12	21	9
6	8	22	14	6	22	16
7	15	22	7	10	17	7
8	10	21	12	11	22	11
9	15	20	5	7	17	10
10	10	22	12	8	23	15
11	12	21	9	15	22	7
12	16	22	6	11	22	11
13	11	22	12	6	20	14
14	10	23	10	6	18	12
15	15	22	7	9	22	13
16	12	23	11	10	23	13
17	16	20	4	10	16	6

No. Respon	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	Pre-Test	Post-Test	Kemajuan Peserta Didik	Pre-Test	Post-Test	Kemajuan Peserta Didik
18	13	20	7	10	18	8
19	10	23	13	10	23	13
20	10	21	11	10	20	10
21	12	21	9	10	19	9
22	11	20	9	9	18	9
23	10	21	11	6	21	15
24	12	21	9	10	20	10
25	10	22	12	8	21	15
26	17	22	5	9	16	8
27	11	23	12	7	21	14
28	14	22	8	13	22	9
29	15	22	7	10	20	10
30	12	23	11	10	22	12
31	9	23	14	8	22	14
32	14	22	8	14	21	7

Pengujian hipotesis penelitian adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran PQ4R dengan kelas yang tidak menggunakan strategi pembelajaran PQ4R.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi sederhana data variabel X dengan variabel Y menghasilkan arah regresi b sebesar 0,79 dan konstanta a sebesar 3,35. Dengan demikian bentuk hubungan antara variabel X dan variabel Y digambarkan model/persamaan regresi $\hat{Y} = 3,35+0,79X$.

Model regresi $\hat{Y} = 3,35+0,79X$ ini agar dapat digunakan untuk menarik suatu kesimpulan penelitian, harus memenuhi syarat signifikansi (keberartian) dan linieritas regresi. Untuk mengetahui derajat signifikansi dan linieritas regresi digunakan uji F. Hasil penghitungan uji signifikansi regresi diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 42,09. Nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan derajat bebas (db)

pembilang 1 dan derajat bebas (db) penyebut 30 sebesar 4,17. Karena nilai $F_{hitung} = 42,09 > F_{tabel} = 4,17$ pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ maka model regresi sederhana $\hat{Y} = 3,35+0,79X$ dinyatakan signifikan.

Hasil perhitungan uji linieritas regresi Y skor atas X diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,69. Nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan derajat bebas (db) pembilang 9 dan derajat bebas (db) penyebut 35 sebesar 2,37. Karena nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi diatas, maka model regresi $\hat{Y} = 3,35+0,79X$ dinyatakan berbentuk “linear”. Rekapitulasi hasil pengujian signifikansi dan linieritas regresi ditampilkan pada tabel Anava seperti pada Tabel berikut.

Tabel 4 Daftar ANAVA untuk Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi

Sumber Varians	derajat kebebasan (dk)	Jumlah Kuadrat	Rata-Rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F hitung	F tabel
					$\alpha = 5\%$
Total	32	3782			
Regresi (a)	1	3507,03125	3507,03125	42,09	4,17
Regresi(b a)	1	160,37	160,37		
Residu	30	114,58975	3,81		
Tuna cocok	9	26,18975	2,909	0,69	2,37
Kesalahan	21	88,4	4,20		

Hasil pengujian signifikansi (keberartian) dan linieritas regresi di atas menunjukkan bahwa model regresi sederhana $\hat{Y} = 3,35+0,79X$ berbentuk linier dan sangat signifikan. Temuan ini berarti bahwa setiap terjadinya perubahan satu unit pada variabel X, maka prestasi belajar peserta didik (Y) cenderung meningkat sebesar 0,79 pada konstanta 3,35. Dengan kata lain bahwa hasil belajar ditentukan pula oleh strategi belajar PQ4R .

Temuan ini membenarkan hipotesis yang diajukan yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan strategi pembelajaran PQ4R dengan kelas yang menggunakan pembelajaran model konvensional. Hal

ini sesuai dengan hasil *uji student* (uji-t). Hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,994 untuk uji dua pihak berarti harga mutlak, sehingga nilai (-) tidak dipakai. Nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (db) = 62 sebesar 1,671. Karena nilai $t_{hitung} = 1,994 > t_{tabel} = 1,671$, maka strategi belajar PQ4R dilakukan mempunyai pengaruh terhadap kelompok eksperimen.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan, bahwa strategi pembelajaran PQ4R yang dilakukan mempunyai pengaruh terhadap kelompok eksperimen. Dan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan strategi PQ4R dengan kelas yang model pembelajaran konvensional. Hal ini sesuai dengan pendapat Thomas dan Robinson yang menyatakan bahwa strategi PQ4R dapat membantu peserta didik memahami dan mengaitkan materi yang mereka baca.³³ Telah banyak dilakukan penelitian bahwa strategi pembelajaran PQ4R terbukti efektif dalam membantu peserta didik menghafal dan menggali informasi.

Menindak lanjuti hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan strategi belajar PQ4R dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran di kelas dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Untuk menciptakan peserta didik lebih aktif dalam belajar hendaknya pihak sekolah dan pendidik memperhatikan tiga hal pokok yaitu materi atau sumber pendukung pembelajaran, aktivitas atau kegiatan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasinya. Semuanya ini dapat dituangkan dalam teks ajar yang pengembangannya mengacu pada prinsip-prinsip peningkatan kekompleksan isi dan tugas, dan pemberian penyediaan materi pendukung yang tepat.

Sehubungan dengan hal tersebut, seorang pendidik perlu memikirkan strategi atau pendekatan yang akan digunakannya. Pemilihan strategi belajar yang tepat, yaitu dengan situasi dan kondisi yang akan dihadapi akan berdampak pada penguasaan atau prestasi belajar peserta didik. Strategi belajar PQ4R sebagai tindakan khusus yang dilakukan oleh seseorang untuk mempermudah,

³³ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Kosep, Landasan Toeritis-Praktis dan Implementasinya*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 147

mempercepat, lebih menikmati, lebih mudah memahami secara langsung, lebih efektif, dan lebih mudah ditransfer ke dalam situasi yang baru.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi PQ4R terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan F hitung $\geq F$ tabel, dengan $(42,09 \geq 4,17)$. Selain itu, dapat dibuktikan dengan pengujian (uji t) yang diperoleh sebesar $-1,994$ dan t tabel sebesar $1,6771$, maka dapat disimpulkan bahwa strategi belajar PQ4R mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar.

SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) merupakan mata pelajaran dalam kurikulum *Tsanawiyah*. Proses pembelajaran SKI yang selama ini menggunakan pembelajaran model konvensional tidak dapat ditinggalkan begitu saja namun dapat dikembangkan melalui strategi PQ4R. Prestasi belajar peserta didik akan meningkat jika strategi PQ4R didukung oleh waktu yang sesuai dan interaksi antar kelompok baik. Penggunaan strategi PQ4R dapat dijadikan sebagai strategi penunjang untuk kemajuan prestasi belajar peserta didik.

Daftar Pustaka

Arifin, Zainal dan Setiyawan, Adhi, *Pengembangan Pembelajaran Aktif Dengan ICT*, Cet.I;Yogyakarta:Skripta Media Creative, 2012

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:Rineka Cipta, 2010

Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya : Apollo , 1997

Dikutip dari <http://Keunggulan%20dan%20kelemahan%20strategi%20PQ4R.htm> pada tanggal 12 Maret 2014 pukul 14.46 Wita

Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Pendidik*, Surabaya : Usaha Nasional, 2012

JURNAL PENDIDIKAN ISLAM IQRA'

Vol. 9. Nomor 1, Tahun 2015

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK]

IAIN Manado

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, M.Sobry, *Strategi belajar mengajar melalui penanaman konsep umum & islam*, Cet.V, Bandung, Refika Aditama, 2011

Gunawan, Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, : Pt. Alfabeta, 2012

Muhaimin,dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya, CV.Citra Media,1996

Republik Indonesia, "Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003" dalam *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional NO. 20 Tahun 2003*, Bandung : Fokus Media, 2009

Riyanto, Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas*, Cet.II,Jakarta,Kencana,2010

Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar : Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar*, Cet. VIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2008

Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Pers, 2010

Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Cet.X ; Bandung : Alfabeta, 2010

Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet.IX, Jakarta, Balai Pustaka, 1997

Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik : Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*, Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007

Uno, Hamzah B, *Model Pembelajaran:Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Cet.III;Jakarta:Bumi Aksara,2008

Uno, Hamzah B dan Mohammad, Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM "Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik"*, Cet, IV; Jakrata: PT. Bumi Aksara, 2003

JURNAL PENDIDIKAN ISLAM IQRA'

Vol. 9. Nomor 1, Tahun 2015

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK]

IAIN Manado

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Pendidik Profesional Edisi Kedua* , Cet,XI;
Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2000

Zaini, Hisyam, Munthe, Berwany dan Anjani, Sekar Ayu, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta, Pustaka Insan Madani, 2008